

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V berisikan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan merupakan intisari dari keseluruhan penelitian yang telah disajikan pada Bab sebelumnya yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Implikasi adalah sebuah konsekuensi yang diperoleh akibat adanya penelitian ini dilaksanakan, dan rekomendasi yaitu sebuah anjuran yang ditujukan untuk pengguna serta peneliti di masa yang akan datang.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut.

1. Gambaran identitas profesi Guru BK pada Alumni PPG-BK Universitas Achmad Dahlan cenderung berada pada kategori *identity achievement* dan *identity moratorium*. Adapun indikator identitas profesional Guru BK yaitu: a)Etika profesi; b)Kompetensi Guru BK; c)Perangkat aturan; d)Keahlian Guru BK; e)Sertifikasi dan akreditasi; f)Standar kompetensi; g)Standar pendidikan; h)Lembaga pendidikan; i)Kurikulum dan evaluasi pendidikan profesi; j)Kredensialisasi; k)Sertifikasi Guru BK; l)Akreditasi pada lembaga penyelenggara sertifikasi; m)Lisensi dan; n)Tanggung jawab profesi.

Hal ini menunjukkan bahwa Guru BK professional merupakan instrument paling utama dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling, oleh karena itu sangat diperlukan Guru BK professional yang memiliki status identitas *achievement* dalam menunjang keberhasilan layanan BK. Sejatinya Guru BK

professional akan memahami dirinya sendiri dengan sangat baik sebelum bertugas memahami konseli

2. Terdapat beberapa faktor penentu adanya peningkatan identitas profesi Guru BK yang dicapai. Adapun penjelasan lebih rinci tentang faktor penentu identitas profesi Guru BK yaitu sebagai berikut.
 - a. Gambaran identitas profesi Guru BK berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil yaitu cenderung berada pada kategori *identity achievement* dan *identity moratorium* baik pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Terdapat sedikit perbedaan pada jenis kelamin perempuan yang mencapai kategori *identity achievement* lebih besar daripada jenis kelamin laki-laki. Hal ini membuktikan Guru BK dengan jenis kelamin perempuan lebih luwes dalam mencapai identitas profesi dengan kategori paling tinggi. Ketekunan yang dimiliki oleh Guru BK bejenis kelamin perempuan sangat membantu untuk mengembangkan diri karena pada dasarnya peningkatan identitas profesi berasal dari identitas diri Guru BK terlebih dahulu.
 - b. Gambaran identitas profesi Guru BK berdasarkan jenjang sekolah tempat mengajar. Jenjang sekolah yang dimaksud dibedakan menjadi dua jenjang, yaitu jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas). Data yang diperoleh yaitu pada kedua jenjang sekolah tempat Guru BK mengajar, cenderung berada pada kategori *identity achievement* dan *identity moratorium*. konselor yang mengajar di SMP lebih tinggi perolehan identitas

profesinya daripada Guru BK yang mengajar di SMA. Guru BK professional diharapkan dapat membantu peserta didik/konseli di sekolah dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan mengoptimalkan perkembangannya. Saat Guru BK sudah berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, maka itu artinya Guru BK telah kompeten di bidang BK yang mencirikan bahwa Guru BK telah mencapai *identity achievement*.

- c. Gambaran identitas profesi Guru BK berdasarkan usia perkembangan karirnya dibagi menjadi empat tahapan usia yaitu usia 21-25 tahun, 26-35 tahun, 36,45 tahun dan 46-60 tahun. Perolehan data gambaran identitas profesi Guru BK pada usia 21-25 tahun dan 26-35 tahun menunjukkan bahwa Guru BK cenderung mencapai kategori *identity achievement* dan *identity moratorium*. Tahap usia selanjutnya yaitu pada jenjang usia 36-45 tahun cenderung berada pada kategori *identity achievement* dan *identity moratorium*. Pada tahapan usia yang terakhir yaitu 46-60 tahun memperoleh data yang jauh berbeda dengan tahapan usia lainnya, yaitu cenderung berada pada kategori *identity moratorium*. Hal ini artinya Guru BK pada jenjang usia 46-60 telah mengalami penurunan pencapaian identitas profesi. Faktor kelelahan dalam bekerja dan sudah tidak mampu mengikuti perkembangan zaman serta teknologi menjadi salah satu alasan Guru BK di usia tersebut tidak semangat lagi dalam mencapai identitas profesi yang lebih baik.

3. Model penguatan profesionalitas berbasis RESPECTFUL untuk

meningkatkan identitas profesi Guru BK dirumuskan dengan berbagai struktur dan tahapan model, adapun sebelas kegiatan tersebut mencakup: (a)orientasi kegiatan; (b)memahami potensi profesional diri; (c)mampu membandingkan beberapa profesi yang bersinggungan; (d)memahami kualifikasi Guru BK; (e)memahami peran dan fungsi Guru BK secara komprehensif; (f)mampu berpenampilan sesuai dengan profesi Guru BK; (g)mampu melakukan komunikasi efektif; (h)mampu memahami dan mengaplikasikan teori teknik konseling dalam pelayanan konseling baik menggunakan strategi individu ataupun kelompok; (I)mampu membangun kepercayaan publik terhadap profesi Guru BK; (j)mampu mencapai identitas profesi Guru BK dengan kategori yang paling tinggi yaitu *identity achievemem*; dan (k)melakukan evaluasi kegiatan. Sbelum diujicobakan ke lapangan, model menempuh beberapa tahapan uji coba yakni uji coba instrumen (mengukur validitas dan reliabilitas), uji keterbacaan, uji ahli/pakar untuk kemudian diujikan kepada responden yang memiliki identitas profesi pada kategori *identity moratorium*, *identity forclosure* dan *identity diffusion*.

4. Model penguatan profesionalitas berbasis RESPECTFUL sebelum diujikan kepada responden yang merupakan Alumni PPG-BK UAD diadakan uji ahli terlebih dahulu kepada tiga pakar dalambidang Bimbingan dan Konseling. Kesimpulan tentang model yang akan diujikan adalah model dikatakan telah layak dan memadai untuk dikenakan kepada responden yang telah melalui seleksi pada kategori status identitas profesi Guru BK yang perlu ditingkatkan.

5. Hasil diseminasi model pada pengguna di beberapa PPG-BK di Wilayah Yogyakarta diperoleh hasil yaitu model telah sesuai dengan kebutuhan para Guru BK profesional di lapangan, hanya saja perlu diperhatikan tentang kelebihan model penguatan profesionalitas berbasis RESPECTFUL ini memang memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan model lain.
6. Adapun penelitian terakhir yaitu dengan memperoleh hasil bahwa model penguatan profesionalitas berbasis RESPECTFUL **efektif** untuk meningkatkan identitas profesi Guru BK.

B. IMPLIKASI

Pada hakekatnya identitas profesi konselor patut dimiliki oleh seluruh konselor yang menyatakan bahwa dirinya profesional. Beberapa hal yang dapat diimplikasikan terhadap bidang Bimbingan dan Konseling berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa identitas profesi Guru BK merupakan hal mutlak yang perlu dimiliki oleh setiap konselor di sekolah. Adapun beberapa faktor yang dapat menentukan capaian identitas profesi Guru BK terbukti tidak sedikit. Hal ini memberikan pemahaman bahwa untuk dapat mencapai identitas profesi Guru BK pada kategori *identity achievement*, maka perlu kerja keras untuk dapat mencapainya. Salah satu faktor yang paling signifikan adalah faktor jenis kelamin dan usia Guru BK. Hasil penelitian tersebut membuktikan Teori yang dianut dalam penguatan profesionalitas bimbingan dan konseling untuk meningkatkan identitas profesi konselor dalam penelitian ini adalah teori milik Edward S. Neukrug

pada buku *The World of Counselor* yang mengkaji tentang isu-isu profesional Guru BK dalam mencapai identitas profesinya dengan mengacu pada standar profesi Guru BK.

2. Secara teori dan praksis tahapan model yang dikembangkan adalah hasil pemikiran murni peneliti terhadap keresahana-keresahan yang ada dalam peningkatan identitas profesi Guru BK, Bersama dengan model penguatan profesionalitas berbasis RESPECTFUL yang dibuat dalam penelitian ini, sejatinya berbanding lurus dengan meningkatnya identitas profesi Guru BK. Artinya semakin tercapainya status *identity achievement*, maka semakin berhasil penguatan profesionalitas berbasis RESPECTFUL yang dilaksanakan.
3. Secara praksis model penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pelaksanaan PPG-BK dan peningkatan profesionalitas Guru BK yaitu untuk peningkatan identitas profesi Guru BK professional di lapangan. Artinya peningkatan identitas profesi Guru BK secara umum dapat berpengaruh pada cara pandang Guru BK terhadap profesinya, berdampak pada Guru BK yang merasa sangat bangga menjadi seorang pendidik dalam bidang BK.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dana dirumuskan rekomendasi penelitian untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Secara teoretik model dalam penelitian ini direkomendasikan untuk pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya pada Pendidikan Prfoesi Guru BK (PPG-BK).

lis Lathifah Nuryanto, 2023

MODEL PENGUATAN PROFESIONALITAS BERBASIS RESPECTFUL UNTUK MENINGKATKAN IDENTITAS PROFESI GURU BK DI PPG-BK UNIVERSITAS ACHMAD DAHLAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara praksis model ini direkomendasikan untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Pendidikan Profesi Guru BK (PPG-BK)

Rekomendasi pertama ditujukan untuk Lembaga yang mengadakan PPG-BK, hal ini harusnya disamakan dengan visi, misi serta tujuan dari PPG-BK tersebut. Pada hakekatnya PPG-BK bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi konselor khususnya dalam pelaksanaan pelayanan BK di sekolah, sehingga terciptak konselor profesional yang diharapkan oleh peserta didik. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model penguatan profesionalitas BK untuk meningkatkan identitas profesi konselor adalah sebagai berikut.

- a. Merumuskan kebutuhan konselor akan model penguatan profesionalitas bimbingan dan konseling dengan melihat profil identitas profesi konselor yaitu membagi kategori identitas profesi konselor menjadi empat kategori *identity achievement*, *identity foreclosure*, *identity moratorium* dan *identity diffusion*.
- b. Mendeskripsikan hasil *need assessment* sebagai kebutuhan empiris model penguatan profesionalitas Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan identitas profesi konselor.
- c. Melaksanakan tahapan model mencakup: 1) pemahaman potensi pribadi; 2) membandingkan profesi konselor dengan profesi lain yang bersinggungan; 3) memahami klasifikasi konselor; 4) memahami peran dan fungsi konselor; 5) memiliki penampilan sesuai dengan profesi konselor; 6) memiliki komunikasi yang efektif; 7) memahami teori dan teknik konseling; dan 8) memiliki kepercayaan diri.
- d. Mensosialisasikan model penguatan profesionalitas bimbingan dan konseling

lis Lathifah Nuryanto, 2023

MODEL PENGUATAN PROFESIONALITAS BERBASIS RESPECTFUL UNTUK MENINGKATKAN IDENTITAS PROFESI GURU BK DI PPG-BK UNIVERSITAS ACHMAD DAHLAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan identitas profesi konselor kepada pimpinan seluruh Mentor.

2. **Organisasi bidang Bimbingan dan Konseling**

Bagi organisasi yang menaungi Guru BK professional, model ini dapat digunakan untuk keperluan pengembangan organisasi dengan asumsi peningkatan identitas profesi Guru BK dapat membantu terbentuknya sosialisasi tentang profesi Guru BK secara menyeluruh kepada seluruh pihak di luar profesi Guru BK. Dalam rangka meningkatkan identitas Guru BK yang belum mencapai pada kategori *identity achievement* yaitu dengan mengimplementasikan beberapa tahapan dalam model ini secara independen, atau bisa juga saling mengobservasi antara Guru BK untuk meningkatkan identitas profesi masing-masing.

3. **Peneliti selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka dapat dirumuskan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu perlu adanya:

- a. Validasi instrumen, diharapkan peneliti selanjutnya mengoptimalkan pelaksanaan model menggunakan strategi luring, hal ini sangat berpengaruh pada ketepatan instrumen yang akan digunakan, karena peneliti dapat mengontrol langsung responden saat pengisian instrumen.
- b. Desain penelitian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan *two design group*, supaya dapat membedakan perolehan data pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen.
- c. Populasi dan sampel penelitian dapat memperluas populasi, jikadilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti selanjutnya dapat mengambil populasi

tidak hanya dari Universitas Achmad Dahlan saja melainkan dapat menambah dengan PPG-BK di Universitas Sanata Dharma, PPG-BK Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas PGRI Yogyakarta.

lis Lathifah Nuryanto, 2023

*MODEL PENGUATAN PROFESIONALITAS BERBASIS RESPECTFUL UNTUK MENINGKATKAN IDENTITAS PROFESI GURU
BK DI PPG-BK UNIVERSITAS ACHMAD DAHLAN*

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu